

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI KELAS V
SD NEGERI 11 KAMPUNG BATU DALAM
KECAMATAN DANAU KEMBAR
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu (SI)
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar
Di Universitas Negeri Padang*



**Oleh :
FILDAWATI
NIM. 09971**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Fildawati
NIM : 09971
Program Studi : Pendidikan Kualifikasi Guru Sekolah Dasar Dan D2 Ke SI
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

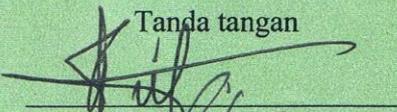
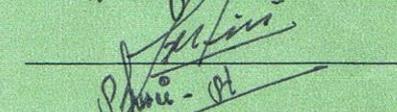
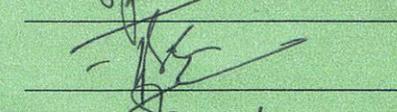
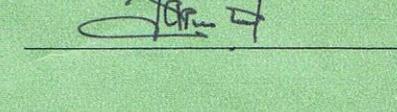
Dengan Judul Skripsi

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN IPA MELALUI
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
DI KELAS V SDN 11 KAMPUNG BATU DALAM
KECAMATAN DANAU KEMBAR
KABUPATEN SOLOK**

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tugas Akhir
Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	Dr. Farida F.M.Pd, MT	
Sekretaris	Dra. Kartini Nasution	
Anggota	Dra. Syamsuarlis, M.Pd	
Anggota	Dra. Yuliar M	
Anggota	Dra. Darnis Arief, M.Pd	

ABSTRAK

Fildawati, 2013: Peningkatan Hasil Belajar pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Contextual Teaching & Learning di Kelas V SDN 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SDN 11 Kampung Batu Dalam bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA. Hal ini disebabkan guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Rancangan penelitian ini meliputi menyusun rencana tindakan berupa RPP, menyusun indikator, deskriptor, dan kriteria pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching & Learning*.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching & Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya proses pembelajaran siklus I ke siklus II. Proses pembelajaran aspek RPP siswa pada siklus I adalah 81 meningkat menjadi 96 pada siklus II. Aspek guru untuk siklus I adalah 67 dan meningkat menjadi 89 pada siklus II. Aspek siswa pada siklus I adalah 66 meningkat menjadi 87 pada siklus II. Hasil belajar siswa untuk aspek kognitif pada siklus I adalah 66 meningkat menjadi 86 pada siklus II. Aspek afektif pada siklus I yakni 69 meningkat menjadi 78 pada siklus II. Untuk aspek psikomotor siklus I adalah 68 meningkat menjadi 84 pada siklus II. Melihat hasil penelitian maka Penelitian Tindakan Kelas dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching & Learning* pada pembelajaran IPA dapat diterapkan dan dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillahirobbil'amin peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok”**

Salawat beriring salam peneliti mohonkan kepada Allah SWT agar dilimpahkan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat yang telah memberikan contoh akhlakul karimah untuk pedoman hidup umatnya di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana pendidikan pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang. Selama proses penelitian skripsi ini, peneliti banyak mendapat masukan berupa sumbangan pikiran, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Syafri Ahmad, selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Masnila Devi, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibuk Dra. Harni, M.Pd selaku ketua UPP III Bandar Buat dan Ibuk Dra. Rifda Elyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibuk Dr. Farida F, M.Pd, MT dan Dra. Kartini Nasution selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang dimulai dari pemilihan judul sampai selesainya skripsi ini.
5. Ibuk Dra. Syamsuarlis, M.Pd, Dra. Yuliar M dan Dra. Darnis Arif, M.Pd selaku tim Penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi sempurnanya penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf dosen khususnya di jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyumbangkan ilmu dan pengetahuan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibuk Alsusnida, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
8. Ibuk dan Bapak majelis guru SDN 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok, yang telah memberikan masukan dan mau bekerja sama sebagai observer dan teman sejawat demi selesainya penelitian ini.
9. Suamiku tercinta dan buah hati ibu yang telah banyak mengorbankan hak yang seharusnya tidak terabaikan, dengan penuh cinta dan kasih sayang telah memberikan dorongan, semangat dan material serta doa yang tulus demi penyelesaian skripsi ini.

10. Rekan-rekan seperjuangan di PGSD Universitas Negeri Padang dan rekan-rekan Guru 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok yang telah memberikan bantuan dan motivasi selama peneliti kuliah dan dalam penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya, oleh sebab itu kritikan dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata peneliti berdoa kepada Allah SWT semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kemajuan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dimasa yang akan datang, Amin.

Padang, 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Pembelajaran	9
2. Pembelajaran IPA di sekolah dasar	11
3. Pendekatan <i>Contextual Teaching & Learning</i>	15
B. Kerangka teori	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan penelitian	25
B. Alur Penelitian	27
C. Prosedur Penelitian	29
D. Data Penelitian dan sumber data	32
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	34
F. Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	38
1. Siklus I pertemuan 1	38
2. Siklus I pertemuan 2	53
3. Siklus II pertemuan 1	66
4. Siklus II pertemuan 2	76
B. Pembahasan	84
1. Pembahasan Siklus I	86
2. Pembahasan Siklus II	90
BAB V SIMPULAN	
A. Simpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1.1. Nilai Harian Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 20 Koto Gaek Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok	3

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Bagan 2.1. Rancangan Penelitian	24
2. Bagan 3.1. Alur Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Siklus I Pertemuan	99
Lampiran 2	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1	104
Lampiran 3	Hasil Pengamatan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching & Learning</i> Pada Kelas V SDN 11 Kpg. Batu Dalam Siklus I Pertemuan 1	106
Lampiran 4	Hasil Pengamatan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching & Learning</i> Pada Kelas V SDN 11 Kpg. Batu Dalam Siklus I Pertemuan 1 (Dari Aspek Siswa)	108
Lampiran 5	Daftar Nilai Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan 1	111
Lampiran 6	Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siswa Siklus I Pertemuan 1	112
Lampiran 7	Hasil Penilaian Afektif Siswa Siswa Siklus I Pertemuan 1 ...	144
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	116
Lampiran 9	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2	121
Lampiran 10	Hasil Pengamatan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching & Learning</i> Pada Kelas V SDN 11 Kpg. Batu Dalam Siklus I Pertemuan 2 (Dari Aspek Guru)	123
Lampiran 11	Hasil Pengamatan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching & Learning</i> Pada Kelas V SDN 11 Kpg. Batu Dalam Siklus I Pertemuan 2 (Dari Aspek Guru)	125
Lampiran 12	Format Pengamatan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching & Learning</i> Pada Kelas V SDN 11 Kpg. Batu Dalam Siklus I Pertemuan 2 (Dari Aspek Siswa)	127
Lampiran 13	Daftar Nilai Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan 2	129
Lampiran 14	Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siswa Siklus I Pertemuan 2	130
Lampiran 15	Hasil Penilaian Afektif Siswa Siswa Siklus I Pertemuan 2 ...	132

Lampiran 16	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	134
Lampiran 17	Hasil pengamatan RPP siklus II pertemuan 1	139
Lampiran 18	Format Pengamatan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching & Learning</i> Pada Kelas V SDN 11 Kpg. Batu Dalam Siklus II Pertemuan 1 (Dari Aspek Guru) 141	
Lampiran 19	Format Pengamatan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching & Learning</i> Pada Kelas V SDN 11 Kpg. Dalam Siklus II Pertemuan 1 (Dari Aspek Siswa)	144
Lampiran 20	Daftar Nilai Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan 1	147
Lampiran 21	Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siswa Siklus II Pertemuan 1	148
Lampiran 22	Hasil pengamatan afektif siswa siklus II pertemuan 1	150
Lampiran 23	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	152
Lampiran 24	Hasil pengamatan RPP Siklus II pertemuan 2	157
Lampiran 25	Format Pengamatan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching & Learning</i> Pada Kelas V SDN 11 Kpg. Batu Dalam Siklus II Pertemuan 2 (Dari Aspek Guru)	158
Lampiran 26	Format Pengamatan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching & Learning</i> Pada Kelas V SDN 11 Kpg. Batu Dala Siklus II Pertemuan (Dari Aspek Siswa)	161
Lampiran 27	Nilai Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan 2	164
Lampiran 28	Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siswa Siklus II Pertemuan 2	165
Lampiran 29	Hasil pengamatan afektif siswa siklus II pertemuan 2	167
Lampiran 30	Rekapitulasi Hasil Penilaian Kerja Kelompok (LKS)	169
Lampiran 31	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	170

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu pembelajaran yang dipelajari oleh siswa di sekolah dasar mulai dari kelas satu sampai kelas enam yang materinya berkesinambungan. Sehingga diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya yang akan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Fatimah (2004:4) menyatakan “IPA berasal dari kata *sains* yaitu ilmu pengetahuan mengenai alam semesta beserta seluruh isinya, baik makhluk hidup maupun benda tak hidup”.

Tujuan pembelajaran IPA di SD diungkapkan oleh Muslichah (2006:23) adalah:

(1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan Yang Maha Esa

Dengan demikian saat proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif di dalamnya agar siswa dapat menguasai dan mengembangkan potensi serta pengetahuannya yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai pengajar di SDN 11 Kampung Batu Dalam. Dalam proses pembelajaran yang aktif ketika proses pembelajaran adalah guru, terutama pada pembelajaran IPA sementara siswa hanya bertindak sebagai pendengar. Siswa beranggapan pembelajaran

IPA menjadi pembelajaran yang membosankan yang sifatnya hafalan, sehingga siswa menjadi jenuh, kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru, ketika proses pembelajaran berakhir, sedikit siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru, siswa malas bertanya tentang apa yang belum mereka pahami, tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, ketika di adakan evaluasi hasilnya jauh di bawah yang diharapkan. Padahal IPA merupakan wahana untuk membuat siswa aktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan masih rendah. Permasalahan ini terlihat dari sikap siswa yang tidak tekun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Siswa cepat menyerah jika menemukan kesulitan dan tidak mau bertanya kepada guru maupun kepada temannya, sehingga tugas yang diberikan guru sering diselesaikan dengan menunggu dan mencontoh dari temannya. Hal ini terlihat dari hasil pekerjaan siswa yang rata-rata jawabannya dibawah garis kriteria yang sudah ditetapkan. Dalam pencapaian hasil belajar juga sering dijumpai beberapa masalah, diantaranya adalah siswa meskipun mendapat nilai yang tinggi dalam ujian IPA disekolah, tetapi mereka tidak mampu menerapkan apa yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut dibukti dengan hasil ulangan harian IPA siswa kelas V SDN 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar masih banyak dibawah KKM dimana KKM yang ditetapkan guru adalah 60, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Daftar nilai harian siswa kelas V SDN 11 Kampung Batu Dalam.

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siswa	Kualifikasi	Ketuntasan	
					Ya	Tidak
1	AK	60	36	K	-	V
2	BL	60	30	K	-	V
3	DV	60	60	C	V	-
4	IBR	60	55	K	-	V
5	MD	60	60	C	V	-
6	MRD	60	60	C	V	-
7	NQN	60	82	Sb	V	-
8	NA	60	75	B	V	-
9	NAT	60	45	K	-	V
10	PA	60	82	Sb	V	-
11	RYD	60	55	K	-	V
11	RTY	60	73	B	V	-
13	RWY	60	36	K	-	V
14	RO	60	60	C	V	-
15	SR	60	45	K	-	V
16	SFL	60	25	K	-	V
17	WL	60	30	K	-	V
18	WSL	60	82	Sb	V	-
19	ZKY	60	75	B	V	-
20	ZLB	60	45	K	-	V
21	ZN	60	82	Sb	V	-
Jumlah			1193	K	11	10
Rata-rata			57			
%			57%		55	40
Kualifikasi			K		52%	48%

Sumber: Buku daftar nilai harian siswa kelas V SDN 11 Kampung Batu Dalam Tahun Pelajaran 2011/2012

Pelaksanaan proses pembelajaran secara lisan menyebabkan siswa menjadi penerima pasif, dan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru kurang mengembangkan metode, kurang mengembangkan strategi pembelajaran, dan kurang mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru dan hanya mengaplikasikannya dalam bentuk menjawab soal-soal. Sedangkan menurut Astaty (2006:8) belajar adalah “proses menemukan dan membangun makna, oleh sipembelajar, terhadap proses atau pengalaman, yang disaring melalui persepsi, pikiran dan perasaan si pembelajar”

Belajar akan terjadi dan meningkat hasilnya bila berlangsung dalam suasana interaksi dengan orang lain seperti siswa dengan guru, guru dengan

siswa, siswa dengan siswa, berdiskusi, saling bertanya dan menpertanyakan, dan saling menjelaskan. Guru memiliki kompetensi diantaranya adalah kompetensi dalam merencanakan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, memilih berbagai macam pendekatan bervariasi yang membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, sesuai dengan pendapat Zaini, dkk (2005:vi) menyatakan bahwa “pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif”.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:6) mengemukakan bahwa “pembelajaran merupakan paradigma utama yang harus direalisasikan”. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya, dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa (*student centered*), sehingga merubah siswa yang tadinya pasif dalam pembelajaran menjadi proses aktif.

Dari uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini antara lain, hasil belajar belajar siswa masih rendah sehingga, karena aktifitas dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Maka didapat ketuntasan keberhasilan siswa di bawah standar yang sudah ditentukan.

Pada semester II kelas V SDN 11 Kampung Batu Dalam tahun pelajaran 2011/2012, nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa berada dibawah

tingkat ketuntasan yang diharapkan. Menurut pendapat peneliti, hal ini terjadi karena metode, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Metode yang digunakan hanya metode ceramah dan pemberian tugas. Hal ini membuat siswa merasa jenuh, sehingga siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran. Salah satu penyebab dari hasil belajar siswa yang di bawah standar ketuntasan adalah pendekatan yang digunakan tidak tepat.

Solusi untuk permasalahannya tentulah dengan penggunaan pendekatan yang tepat seperti penggunaan pendekatan *contextual teaching & learning (CTL)*. Menurut Wina (2008:109) penekatan *Contextual Teaching & Learning* adalah:

Contextual Teaching & Learning adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pendekatan *Contextual Teaching & Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi nyata pada siswa, sehingga siswa aktif dalam belajar dan dalam hal ini guru akan berperan sebagai motifator dan fasilitator bagi siswa dalam menjalani proses belajarnya. Sesuai pendapat Sardiman (2004:142) bahwa: “peranan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai motivator dan fasilitator“, sehingga memberi peluang bagi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran“.

Pendekatan *Contextual Teaching & Learning* dirasa cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan kreatifitas dan pemahaman siswa dalam belajar. Agar penggunaan metode *Contextual Teaching & Learning* dapat tercapai dengan baik, maka peranan seorang guru sangat penting.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul, **“Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas V SDN 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum rumusan permasalahan ini adalah, bagaimana meningkatkan hasil pembelajaran IPA melalui pendekatan *Contextual Teaching & Learning* di kelas V SDN 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok?. Dan rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk rencana pembelajaran dalam peningkatan hasil pembelajaran IPA melalui pendekatan *Contextual Teaching & Learning* di Kelas V SDN 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil pembelajaran IPA melalui pendekatan *Contextual Teaching & Learning* di

Kelas V SDN 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok?

3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui penggunaan pendekatan *Contextual Teaching & Learning* di Kelas V SDN 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok?

C. Tujuan penelitian

Setelah menganalisis rumusan masalah di atas maka secara umum penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran IPA melalui pendekatan *Contextual Teaching & Learning* Di Kelas V SDN 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

Dan tujuan secara khusus adalah mendeskripsikan:

1. Bentuk rencana pembelajaran dalam peningkatan hasil pembelajaran IPA melalui pendekatan *Contextual Teaching & Learning* Di Kelas V SDN 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil pembelajaran IPA melalui pendekatan *Contextual Teaching & Learning* Di Kelas V SDN 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.
3. Hasil pembelajaran dalam peningkatan hasil pembelajaran IPA melalui pendekatan *Contextual Teaching & Learning* Di Kelas V SDN 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

D. Manfaat penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan hasil belajar IPA di SDN 11 Kampung Batu Dalam

Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPA dalam peningkatan hasil pembelajaran IPA melalui pendekatan *Contextual Teaching & Learning* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
2. Sebagai masukan bagi kepala sekolah dan pihak terkait dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.
3. Bagi siswa, dapat mempermudah memahami konsep IPA dengan pendekatan *Contextual Teaching & Learning*.
4. Bagi penulis, sebagai salah satu cara meningkatkan hasil pembelajaran IPA di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Pembelajaran

Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat, pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2008:20) “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Sumiati dan Asra (2007:38) mengemukakan hasil belajar adalah “perubahan perilaku”. Perilaku itu mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Dalam KTSP hasil belajar yang dituntut bukan kognitif saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Anas (2007:49) dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu: (a) pengetahuan, (b) pemahaman, (c) penerapan, (d)

analisis, (e) sintesis, dan (f) penilaian. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Anas (2007:54) ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu: “(a) keseriusan dalam merumuskan analisa, (b) menanggapi, (c) menghargai, (d) keaktifan, dan (e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai”.

Menurut Anas (2007:57) ranah psikomotor adalah “ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu”. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar afektif dan kognitif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil pembelajaran yang diharapkan adalah ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotor. Karena pada pembelajaran IPA siswa diharapkan dapat mempraktekkan teori yang dipelajari disekolah dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasil pembelajaran yang diharapkan dalam pembelajaran IPA yang ideal adalah di atas 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2007:149) yang menyatakan bahwa “kriteria ideal ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai ketuntasan belajar masing-masing indikator adalah di atas 75%”. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai ketuntasan ideal”. Merujuk dari pendapat para ahli tersebut, maka hasil pembelajaran yang peneliti inginkan melalui pendekatan *Contextual Teaching & Learning* adalah di atas 75%.

2. Pembelajaran IPA di sekolah dasar

a. Pengertian pembelajaran IPA

Menurut Yohanes (2002:1) IPA itu “ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam, baik yang meyangkut makhluk hidup maupun benda mati”. Lebih lanjut Hadiat (1994:2) menjelaskan “IPA sebagai salah satu pembelajaran di sekolah dasar, merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran tuhan yang maha esa”. Diulas lagi oleh Sukarman (2003:4) bahwa “IPA merupakan suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang ada di alam sekitar lingkungan manusia”

Maka dapat kita simpulkan pada prinsipnya IPA diajarkan untuk membekali siswa agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu siswa untuk memahami gejala alam secara mendalam. Selain itu, juga untuk menyadari akan kebesaran tuhan yang maha kuasa. Bagaimana alam yang sudah ditata sedemikian rupa dapat di manfaatkan tanpa harus merusak, bagaimana mengembangkan potensi yang ada dengan ilmu pengetahuan yang terus berkembang.

IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses

pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat didefinisikan.

b. Ruang lingkup pembelajaran IPA di sekolah dasar

Ruang lingkup pembelajaran di SD meliputi kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan. Menurut Depdiknas (2006:2) ruang lingkup pembelajaran IPA di SD sebagai berikut:

(1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi tanah: bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya

Sedangkan menurut Depdiknas (1996:3-4) ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) tumbuhan mencakup berbagai jenis tumbuhan, penggolongan tumbuhan, perkembangbiakan dan pertumbuhannya, (2) hewan mencakup berbagai jenis hewan, penggolongan hewan, perkembangbiakan dan kehidupannya, (3) manusia mencakup tubuh, makan sehat, sistem pencernaan makanan, penyakit dan pencegahannya, kerangka, sistem pernapasan, peredaran darah, panca indra dan syaraf, (4) lingkungan mencakup makhluk disekitar, ciri-ciri dan hubungan makhluk hidup dan lingkungannya, (5) fisika mencakup sumber daya alam batuan, tanah bumi, peristiwa alam, air, udara, batu bara dan minyak bumi, bunyi, listrik,

cahaya dan warna, gaya, pesawat sederhana, energi, tata surya dan sebagainya

Dapat kita simpulkan bahwa ruang lingkup kajian dari IPA tersebut adalah semua makhluk hidup dan lingkungan yang ada di alam ini, seperti manusia, hewan, tumbuhan dan hubungannya dengan lingkungan. Baik yang di bumi maupun yang di luar bumi (tata surya/luar angkasa).

c. Fungsi pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA di SD merupakan sesuatu yang penting untuk diperhatikan. Menurut Depdiknas Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah (1996:3) fungsi mata pelajaran IPA adalah:

(1) Mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menimbulkan rasa cinta dan kagum terhadap penciptanya, (2) mengembangkan kemampuan dalam memelihara dan memanfaatkan lingkungan secara bijaksana serta menyadari kebesaran tuhan yang maha pencipta, (3) mengembangkan gagasan, keterampilan, dan sikap yang berguna untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari, (4) menanamkan sikap ilmiah dan nilai positif melalui proses IPA di dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Haryanto (2003:1) bahwa fungsi pembelajaran IPA di SD itu meliputi:

(1) Melatih anak untuk menggunakan alat inderanya, (2) menyajikan berbagai fakta atau percobaan, sehingga dapat menambah pengalaman anak didik di sekolah maupun di rumah, (3) membangkitkan minat anak untuk dapat menyelidiki gejala-gejala alam di sekitarnya melalui pengamatan dan kegiatan, (4) mengembangkan keterkaitan antara pengetahuan alam dan teknologi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran IPA adalah mengenalkan dan memupuk

rasa cinta terhadap alam, memanfaatkan alam secara bijaksana untuk meningkatkan kualitas kehidupan serta bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah.

d. Materi pembelajaran IPA

Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Standar Kompetensi 7 memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan kompetensi dasar 7.2 mengidentifikasi jenis-jenis tanah kelas V semester II. Menurut Choiril (2008:37) “batu-batu besar berdiri kukuh di atas tanah, batu-batu tampak kuat dan sangat keras. Namun lama-kelamaan batu akan mengalami pelapukan, akan rapuh, hancur menjadi tanah”. Materi pembelajaran diawali dengan jenis-jenis batuan yang ada, cirri-cirinya dan proses pembentukan batuan tersebut. Mengetahui jenis-jenis tanah sangat penting bagi kehidupan siswa kelak dalam kehidupan sehari-hari, karena tanah merupakan tempat kita manusia berpijak.

Lebih lanjut Haryanto (2004:211) menjelaskan “batuan mengalami pelapukan yang membentuk tanah, tanah ada bermacam-macam, seperti: tanah berpasir, tanah liat, tanah berhumus, tanah berkapur” untuk membedakan diantara macam-macam tanah tersebut maka siswa perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan tentang jenis-jenis tanah dan proses pembentukannya.

3. Pendekatan *Contextual Teaching & Learning*

a. Pengertian pendekatan *Contextual Teaching & Learning*

Pendekatan *Contextual Teaching & Learning* merupakan salah satu cara bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam mempelajari proses belajarnya. Adapun yang dimaksud dengan *Contextual Teaching & Learning* menurut Sardiman (2010:22) berpendapat bahwa: “*Contextual Teaching & Learning* merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa, yang dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Senada dengan itu menurut US Departement of Education dalam Etin (2008:26) mengemukakan *Contextual Teaching & Learning* adalah satu pendekatan pembelajaran dan pengajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa dengan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching & Learning* merupakan konsep belajar dimana dalam proses pembelajaran kegiatan belajar siswa

akan terlaksana dengan cara mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa.

b. Karakteristik pendekatan *Contextual Teaching & Learning*

Ada beberapa karakteristik pendekatan *Contextual Teaching & Learning* menurut yang dikemukakan para ahli, Muslich (2007:42) mengemukakan karakteristik pembelajaran metode *Contextual Teaching & Learning* sebagai berikut:

- (1) *Learning in real life setting*, yaitu pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik maksudnya: Pembelajaran diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah, (2) *Meaningful Learning*, yaitu Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna, (3) *Learning by doing*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna pada siswa, (4) *Learning in a group*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman, (5) *Learning to know each other deeply* yaitu: Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam, (6) *Learning to ask, to inquiry, to work together*, yaitu: pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mengutamakan kerja sama, (7) *Learning ask an enjoy activity*, yaitu: Pembelajarana dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.

Selanjutnya secara sederhana Etin (2008:29) mendeskripsikan karakteristik pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* dengan sepuluh kata kunci yaitu:

- (1) Kerja sama, (2) Saling menunjang, (3) Menyenangkan dan tidak membosankan, (4) Belajar dengan gairah, (5) Pembelajaran terintegrasi, (6) Menggunakan berbagai sumber, (7) Siswa aktif, (8) Sharing dengan teman, (9) Siswa kritis,

guru kreatif, (10) Dinding kelas dan lorong penuh dengan hasil karya siswa, peta-peta, gambar, artikel, dan humor.

Berdasarkan pendapat diatas maka disimpulkan, bahwa pendekatan *Contextual Teaching & Learning* dapat memenuhi syarat pembelajaran yang efektif karena umumnya siswa bekerja tidak sendiri dan lebih mengutamakan bekerja sama dengan kelompoknya.

c. **Kelebihan pendekatan *Contextual Teaching & Learning*.**

Pendekatan *Contextual Teaching & Learning* cocok untuk dikembangkan dilapangan karena *Contextual Teaching & Learning* memiliki kelebihan seperti yang dikemukakan oleh Mustaqimah (dalam, Dian.2007:7)

(a) Siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, (b) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga tidak cepat bosan belajar, (c) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilainnya, (d) memupuk kerjasama dalam kelompok

Sedangkan menurut Nasar (2006:115) kelebihan pendekatan *Contextual Teaching & Learning*. *Contextual Teaching & Learning* adalah sebagai berikut:

(a) Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, (b) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, (c) pembelajarannya terjadi di berbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan (d) hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya

Setelah memperhatikan pendapat di atas maka dapat disimpulkan keuntungan dari pendekatan *Contextual Teaching & Learning* adalah: (1) siswa aktif dalam belajar karena siswa membangun sendiri pengetahuannya, (b) suasana pembelajaran menyenangkan karena bisa dilaksanakan diberbagai tempat, (c) penilaian lebih terbuka dan dapat dilakukan dengan berbagai cara, (d) dapat memupuk kerja sama, saling membantu, saling menerima pendapat dalam kelompok kerja siswa.

d. Manfaat pembelajaran *Contextual Teaching & Learning*

Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching & Learning* dalam proses pembelajaran tentu sangat bermanfaat sekali untuk pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan sesuai dengan standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan pendapat Nurhadi (2003:5) manfaat pendekatan *Contextual Teaching & Learning* adalah "siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dikehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat, karena materi yang diberikan kepada siswa adalah masalah-masalah kontekstual yakni masalah yang ada dilingkungannya".

Sedangkan Johson (2008:52) mengatakan bahwa manfaat *Contextual Teaching & Learning* adalah "memadukan gagasan dan tindakan, mengetahui dan melakukan, berpikir dan bertindak".

Maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pendekatan *Contextual Teaching & Learning* adalah siswa lebih bebas bertindak dalam berpikir untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

e. Komponen-komponen dalam penerapan *Contextual Teaching & Learning*.

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching & Learning* tentulah merujuk kepada panduan komponen-komponen yang ada pada pendekatan *Contextual Teaching & Learning*. Menurut Sardiman (2006:223) untuk penerapannya ada tujuh aspek dalam pembelajaran *Contextual Teaching &*

Learning yaitu: “(1) konstruktivisme, (2) menemukan (inkuiri), (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, (7) penilaian yang Autentik (*Authentic assesement*)”. Senada dengan itu menurut Ihat (2007:22) ada tujuh komponen utama dalam penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching & Learnin* yakni:

- (1) Konstruktivisme: konstruktivisme merupakan landasan filosofis (berpikir) pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia di dalam dirinya sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. (2) Pencarian (*Inquiry*): menemukan merupakan inti dari pendekatan kontekstual. (3) bertanya (*Questioning*): bertanya merupakan salah satu pendekatan dalam pendekatan kontekstual. (4) Masyarakat belajar (*Learning Community*): masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada komunikasi dua arah atau lebih, yaitu antara siswa dengan siswa atau antara siswa dengan pendidik apabila diperlukan atau komunikasi di antara kelompok. (5) Pemodelan (*modeling*): pemodelan perlu di adakan dalam pendekatan kontekstual. (6) Refleksi (*Reflektion*): refleksi adalah cara berfikir tentang sesuatu yang sudah dipelajari. (7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic assesment*)

Selanjutnya menurut Wina (2008:124). Komponen *Contextual*

Teaching & Learning dalam pembelajaran adalah:

(1) Pendahuluan, yaitu: Meliputi kegiatan; (a) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari; (b) guru menjelaskan prosedur pendekatan kontekstual; dan (c) guru melakukan Tanya jawab sekitar tugas yang akan dikerjakan oleh setiap siswa.(2) Inti, yaitu: Meliputi kegiatan; (a) di lapangan, seperti melakukan observasi dan mencatat apa yang ditemukan dilapangan; (b) dalam kelas, seperti mendiskusikan hasil temuan, melaporkan hasil diskusi, dan setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain. (3) Penutup yaitu: Meliputi kegiatan; (a) siswa menyimpulkan hasil observasi dengan bantuan guru; (b) guru member siswa tugas untuk membuat suatu karangan tentang pengalaman belajar.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa komponen pendekatan *Contextual Teaching & Learning* ada tujuh yaitu (1) Konstruktivisme (membangun), (2) Pencarian (*Inquiry*), (3) Bertanya (*Questioning*), (4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*), (5) Pemodelan (*modelling*), (6) Refleksi (*reflektion*), (7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic assessment*). Dalam penelitian ini peneliti menerapkan komponen *Contextual Teaching & Learning* yang dikemukakan oleh Sardiman (2006:223) dengan materi mengidentifikasi jenis-jenis tanah.

B. Kerangka teori

Jenis pendekatan yang dipakai akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah pendekatan *Contextual Teaching &*

Learning karena *Contextual Teaching & Learning* merupakan pendekatan yang dapat memotivasi siswa untuk lebih giat lagi mengikuti pembelajaran, lebih bersemangat dan merasa dihargai dalam bertindak. Sesuai dengan perkembangan siswa di masa sekarang, siswa lebih percaya diri apabila diberikan penghargaan atas hasil karyanya. Karena siswa sudah mulai bosan dengan hanya mendengar dan membaca, siswa butuh sesuatu yang baru, penyegaran dalam suasana baru dalam menerima informasi.

Pembelajaran “mengidentifikasi jenis-jenis tanah” untuk siswa kelas V SD semester II termasuk pembelajaran yang bertujuan untuk mengupayakan siswa agar dapat membedakan jenis-jenis tanah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat dihubungkan dengan kegunaan dan pemanfaatan dalam memanfaatkan sumber daya alam.

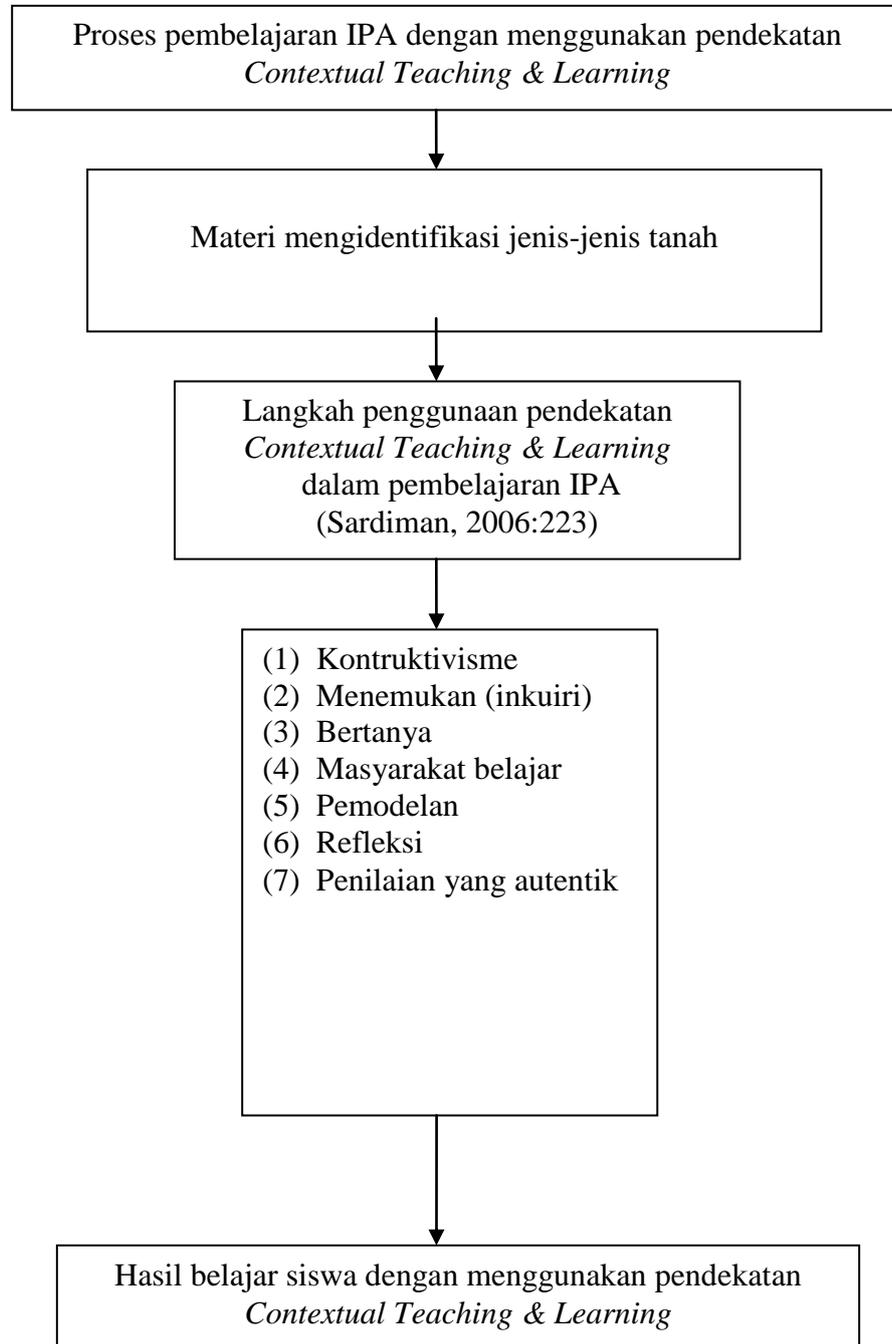
Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching & Learning* pada pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang dianjurkan oleh BSNP (2006:17) “ketuntasan minimum standar nasional di atas 75%”. Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching & Learning* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa dalam menerima, menyimpulkan, dan menerapkan materi pembelajaran dengan lebih baik. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching & Learning* ada tujuh tahap yang akan kita lalui:

1. Konstruktivisme, merupakan landasan berfikir bagi pendekatan kontekstual *contextual teaching & learning* pengetahuan riil bagi para siswa adalah suatu yang dibangun atau ditemukan oleh siswa itu sendiri.
2. Menemukan (inkuiri), proses belajar adalah proses menemukan langkah-langkah atau kunci inkuiri ini meliputi: (1) merumuskan masalah, (2) mengamati atau melakukan observasi, termasuk membaca buku, mengumpulkan informasi, (3) menganalisis dan menyajikan hasil karya dalam tulisan laporan, gambar, tabel dan sebagainya, (4) menyajikan, mengkomunikasikan hasil karyanya di depan guru, teman sekelas atau audien yang lain.
3. Bertanya adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang, umumnya lepas dari aktivitas bertanya. Bertanya merupakan salah satu strategi penting dalam *contextual teaching & learning*. Bagi siswa bertanya menunjukkan ada perhatian terhadap materi yang dipelajari dan ada upaya untuk menemukan jawaban sebagai bentuk pengetahuan. Bagi guru, bertanya adalah upaya mengaktifkan siswa.
4. Masyarakat belajar (*learning communit*) adalah pengembangan *learning community*, akan senantiasa mendorong terjadinya proses komunikasi multi arah masing-masing pihak yang melakukan kegiatan belajar dapat menjadi sumber belajar. Beberapa hal yang dapat diwujudkan untuk mengembangkan *learning community* di kelas antara lain: (1) pembentukan kelompok kecil, (2) pembentukan kelompok besar, (3) mendatangkan “ahli”

di kelas, (4) belajar dengan kelas sederajat, (5) kelompok dengan kelas di atasnya, (6) bekerja dengan masyarakat.

5. Pemodelan maksudnya dalam pembelajaran dengan *contextual teaching & learning*, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa, sesuai dengan kebutuhan.
6. Refleksi adalah cara berfikir atau perenungan tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa lalu.
7. Penilaian yang autentik (*authentic assesment*) adalah proses pengumpulan data yang memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa mengetahui apakah siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Rancangan penelitian



Bagan 2.1.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching & Learning* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran ini disusun berdasarkan langkah-langkah penggunaan pendekatan *Contextual Teaching & Learning* dalam pembelajaran IPA yang terdiri dari 7 tahap yaitu: (1) konstruktivisme, (2) inkuiri, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) permodelan, (6) refleksi, (7) penilaian yang sebenarnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching & Learning* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching & Learning* dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
3. Penilaian dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching & Learning* harus disesuaikan dengan materi pembelajaran untuk menunjukkan hasil belajar siswa secara objektif. Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara objektif guru harus merancang instrumen penilaian sesuai dengan materi pembelajaran yang merangkap 3 ranah kognitif, afektif, psikomotor. Penilaian ranah kognitif

diambil dari penilaian hasil dan penilaian ranah afektif dan psikomotor diambil dari penilaian proses. Penilaian dalam pembelajaran ini secara umum bertujuan untuk memberikan umpan balik baik kepada guru, siswa, orang tua maupun lembaga pendidikan yang berkepentingan serta untuk menentukan nilai hasil belajar siswa.

Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching & Learning* di kelas V SDN 31 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok. Pada siklus I ranah kognitif 66%, untuk siklus II diperoleh rata-rata 86% . Untuk ranah afektif siklus I diperoleh persentase 69% meningkat pada siklus II menjadi 80%. Untuk ranah psikomotor siklus I diperoleh 68%, siklus II meningkat menjadi 84%.

B. Saran

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal berikut:

1. Rancangan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching & Learning* di kelas V SDN 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok. berdasarkan hasil refleksi ternyata hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, maka sudah selayaknya rancangan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching & Learning* dapat digunakan oleh guru untuk memacu aktifitas belajar siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching & Learning* di kelas V SDN 11 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok terbukti dapat membuat siswa belajar lebih penuh semangat dan sudah selayaknya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching & Learning* diterapkan di sekolah-sekolah untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa yang lebih baik. Peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan pendekatan *Contextual Teaching & Learning* dalam proses pembelajaran karena telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. hasil belajar dan aktifitas siswa dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching & Learning* dan hal itu juga dapat dilaksanakan di sekolah dasar untuk memacu peningkatan mutu pendidikan nasional secara umum dan meningkatkan prestasi sekolah secara khusus.

DAFTAR RUJUKAN

- Astati. 2008. *Motivasi Belajar*. Jakarta:PT. Bumi Aksara
- Anas, Yasin. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Padang: Sukabina Press
- Aqib, zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Choiril, Azmiyanti. 2008. *IPA Kelas V Saling Temas*. Jakarta: Perbukuan Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi
- Depdiknas. 1996. *Kurikulum Pendidikan*. Jakarta: BSNP
- Dian. 2009. *Penggunaan Pendekatan Kontektual Dalam Pembelajaran Di SD*. Padang: UNP (TA tidak diterbitkan)
- Dhydiet. 2008. *Pembelajaran Remedial Teknik Dasar Atas Bola Volli Siswa Putra Kelas IX IPA SMA UM*. Malang: tersedia dalam <http://www.infoskripsi.com/research/artikel-skripsi-penjaskes-html.online//diakses> tanggal 02 Januari 2012
- Etin, Rosalin. 2008. *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontektual*. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada
- Fatimah. 2004. *Inspirasi Sains*. Jakarta: Geneca Ezact
- Hadiat. 1994. *Alam Sekitar Untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga
- Haryanto. 2007. *Sains Untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga
- Haryanto. 2004. *Sains Untuk SD Kelas V Saling Temas*. Jakarta: Erlangga
- Ihat. 2007. Penerapan pembelajaran kontekstual di SD. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Indrawati. 2012. *Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching & Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 17 Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok*. Padang. UNP (TA tidak diterbitkan)

- Johson, Elaine. *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna*. Jakarta: MLC. Diterjemahkan oleh A. Chaedar Alwasilah
- Jonanthan. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Kunandar. 2008. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. 2010. *IPA Asyik Dengan Percobaan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* : PT Remaja Rosda Karya
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontektual*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif Dan Kontektual*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nana sudjana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Aksara
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching & Learning) dan penerapannya dalam KBK*. Malang. UNM
- Oemar, Hamalik. 1997. *Media pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Yohanes. 2004. *IPA Dibuat Asyik*. Jakarta: Erlangga
- Oemar, Hamalik. 2004. *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi dan kontekstual*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ritawati Mahyudin. 2008. *Hang Out Metedologi Penelitian Kelas*. Padang: UNP
- Sardiman, Arif. 2009. *Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sardiman, Arif. 2010. *Pembelajaran kontekstual* . Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sumiati Dan Asra. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pakar Raya
- Sukarman. 2008. *Ensiklopedia Sahabatku Seri Biologi Untuk SMP*. Jakarta: Rikardo
- Suharsimi, Arikunto. 1992. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta

Udin, Latif. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Wardani, Igak. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT

Wina, Sanjaya. 2008. *Metode-Metode Pembelajaran Yang Inovatif*. Jakarta: Kencana

Wina, Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Zaini, dkk. 2006. *PAIKEM Versi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara